

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADIST DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BLORA

Oleh : Moh. Munawar, M.Pd.I

NIDN : 2108088301

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implemmentasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Alquran Hadis dilihat dari segi perencanaan dan pelaksanaan di SMK Muhammadiyah 2 Blora.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Dan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Yaitu, suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah di uraikan mengenai implementasi kurikulum pada mata pelajaran alquran Hadis di SMK Muhammadiyah 2 Blora, maka dapat disimpulkan bahwa :Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Alquran Hadis di SMK Muhammadiyah Blora secara umum sudah berjalan dengan baik mulai dari tahap perencanaan maupun pelaksanaannya dengan mengacu pada RPP Kurikulum 2013 dan tahap perencanaan yang sesuai. Proses yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

A. Latar Belakang Masalah

Merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia tidak lain salah satunya adalah pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan dapat berkembang sejalan dengan aspirasi untuk menjadi maju. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi insan yang lebih baik dan dapat memajukan bangsa.

Sebagaimana amanah Undang-Undang no.20 tahun 2003, pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan Nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Perlu adanya upaya, yakni salah satunya dengan Dinas Pendidikan terkait memberikan sosialisasi kepada para pendidik melalui penataran-penataran agar pendidik bisa membantu dan menjadikan peserta didiknya menjadi bangsa yang sesuai dengan UUD no.20 tahun 2003. Sebagai upaya mencapai itu, perlu adanya kualitas pembelajaran yang inovatif, kreatif, aktif dan menyenangkan sesuai dengan harapan siswa. Ketersediaan sarana dan media pembelajaran turut berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar Negara, yaitu pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu

¹ UU Sisdiknas NO.20 Tahun 2003, Bab I, pasal ayat I, (Jakarta:Sinar Grafika, 2005) h.2

Negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan system kurikulum yang berlaku.²

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan dalam pengimplementasian Kurikulum 2013. Seperti halnya sulitnya mengubah mindset guru, perubahan proses belajar dari *teacher centred* ke *student centred*, rendahnya moral spiritual, kurangnya penguasaan IT oleh guru. Lemahnya bidang administrasi dan kecendrungan guru lebih banyak menekankan aspek kognitif. Padahal, semestinya guru juga harus memberikan porsi yang sama pada aspek afektif dan psikomotorik.

Kurikulum 2013 ini menuntut guru lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, seperti biasa hal yang baru akan mendapat

penolakan karena sudah nyaman dengan proses pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu, masih banyak sekali sekolah-sekolah yang belum menggunakan Kurikulum 2013 dengan alasan masih belum mampu mengaplikasikannya terutama dalam hal teknologi yang semakin canggih dan para guru yang belum bisa mengkinikan pembelajaran dan penilaian dengan pengaplikasian teknologi modern. Belum lagi guru yang masih terkendala dengan penilaian dan RPP yang begitu rumit pada Kurikulum 2013. Maka dari itu, pengimplementasian Kurikulum 2013 belum merata di Indonesia.

Selain itu, penilaian dalam Kurikulum 2013 berbeda pada penilaian kurikulum sebelumnya, penilaian pada kurikulum ini harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek

² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.1

keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi.³ Harus dikuasai oleh peserta didik, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, peserta didik dapat dinilai kompetensinya kapan saja bila mereka telah siap, dan dalam pembelajaran peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.⁴

Sebagai upaya menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan

mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup bermasyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan bekerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa "diberi tahu" menjadi siswa "mencari tahu", sedangkan proses penilaian diri berfokus pada pengetahuan melalui penilaian *output* menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, *fortopolio* dan penilaian *output* secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena hal itu pengembangan Kurikulum 2013 nantinya akan menghasilkan peserta

³Loeloek Endah Poernawanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2013), h.137

⁴Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2015), h. 70 S.Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2019) h. 5

⁵S.Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2019) h. 5

didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

SMK Muhammadiyah Blora merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pelaksanaan Kurikulum 2013. Mulai dari kelas X sampai kelas XII. Begitu pula dengan pelajaran yang lain, mata pelajaran quran Hadis sudah melaksanakan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Fasilitas kelas dan sekolah juga sudah mendukung dalam pengimplementasian Kurikulum 2013. Baru pada tahun pelajaran yang akan datang yakni 2022/2023 akan dilakukan uji coba penerapan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka, yang akan diaplikasikan pada kelas X, sedangkan kelas yang lain masih menggunakan kurikulum 2013. Terkait dengan sistem Kurikulum 2013

Eko Kristanto mengatakan: "SMK Muhammadiyah 2 Blora, salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan melakukan beberapa persiapan

(seperti sosialisasi, penataran dan diklat) untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana, fasilitas dan sumber belajar yang mendukung, beberapa usaha juga sudah ditempuh guru-guru, bahwasannya Kurikulum 2013 untuk semua kelas sudah diterapkan dengan baik walaupun masih secara bertahap."⁶

B. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang muncul berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Blora, maka penelitian ini akan dibatasi pada "lingkup implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 yang meliputi pada aspek pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Quran Hadis kelas IX TKJ 2 SMK Muhammadiyah Blora Tahun 2022".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yaitu :

⁶Hasil Wawancara Kepala SMK Muhammadiyah 2 Blora Bapak Eko Kristanto, S.Kom, tanggal 12 Maret 2022

Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Alquran Hadis dilihat dari segi perencanaan dan pelaksanaan di SMK Muhammadiyah 2 Blora?

D. Kajian Teori

1. Arti Kurikulum

Kurikulum menurut Nana Sudjana diartikan: Pertama, kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetisi sosial anak didik. Kedua, Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh sekolah.

Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah termasuk

kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa.⁷ Kurikulum dipergunakan dalam beberapa cara membentuk program bahan pelajaran untuk taraf tertentu, program bahan pelajaran bagi keseluruhan dari pendidikan, atau keseluruhan program dari berbagai pokok bahasan untuk keseluruhan daur pendidikan.⁸ Kurikulum sebagai semua kegiatan yang di berikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).⁹ Sementara itu, menurut Saylor J. Gallen dan William N. Alexander, dalam bukunya: "*Curriculum Planning*" mengemukakan pengertian kurikulum sebagai berikut: "*Sum Total of the Scool efforts to influence learning whether in the classroom, play ground or out of Scool*". (Keseluruhan usaha Sekolah untuk mempengaruhi belajar baik berlangsung di kelas, di halaman maupun di luar Sekolah").¹⁰

⁷ Nana Sudjana. *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2018), h.3.

⁸ Arieah Lewi, *Merencanakan Kurikulum Sekolah*, (Jakarta: Bhatara, 1997), h.1.

⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.3.

¹⁰ Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.13

Dengan begitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan sebagai ranah pendidikan. Khususnya pada jalur pendidikan sekolah.¹¹

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang- Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

Tujuan Kurikulum 2013 secara khusus menurut M. Fadillah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membantu dan meningkatkan sumber daya mausia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.

¹¹ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*(Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015),, h.66.

¹² M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), h. 24

- a. Meningkatkan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab Pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan peran serta Pemerintah pusat dan daerah masyarakat secara seimbang dalam membentuk dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan.
- c. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kurikulum adalah untuk menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* yang dimiliki siswa melalui kemampuan sikap, pengetahuan

dan keterampilan sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif.

3. Prosedur Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Oleh karena itu, pembelajaran menyenangkan, efektif, dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru dengan prosedur sebagai berikut:

a. Apersepsi

Apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik

- 2) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
 - 3) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bermanfaat untuk mengetahui hal-hal baru.
- b. Explorasi
- Explorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:
- 1) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik
 - 2) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.
 - 3) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.
- c. Konsolidasi Pembelajaran
- Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:
- 1) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru
 - 2) Libatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah aktual
 - 3) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi dengan standar kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
 - 4) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.
- d. Pembentukan sikap, Kompetensi, Karakter
- Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter peserta

didik apat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Praktekkan pembelajaran secara langsung agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- 3) Gunakan metode paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat dan sedemikian rupa, sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta bila guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga, guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu

tampak menarik, dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai macam keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam itu, guru dituntut memahami berbagai pendekatan pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal¹³.

4. Tahapan Implementasi Kurikulum 2013

Proses pembelajaran kurikulum 2013 harus menyentuh tiga ranah, yaitu :sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengganti transformasi subtansi atau materi agar peserta didik"tahu mengapa". Ranah pengetahuan mengganti transformasi subtansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu

¹³Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014) hal.103

bagaimana". Ranah keterampilan mengganti transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu apa" hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah dan menyimpulkan. Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.

Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan non ilmiah. Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan sebagai berikut:

a. Mengamati (*Observing*)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga yang relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

b. Menanya (*Questioning*)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Berbeda dengan penguasaan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pertanyaan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalkan: sebutkan ciri-ciri kalimat efektif.

c. Menalar (*Associating*)

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas faktafakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

d. Mencoba (*Experimen*)

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau

melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep rukun Islam dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan rukun Islam, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

e. Mengkomunikasikan

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekedar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerja sama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja dirancang untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru fungsi guru

lebih bersifat direktif atau proses belajar sebaliknya, peserta didiklah yang lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga peserta didik menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Itulah tahapan implementasi kurikulum 2013 yang perlu kita ketahui dalam rangka melaksanakan kurikulum 2013 nantinya. Sehingga berjalan lancar sesuai yang kita inginkan.¹⁴

5. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan yang dikutip dari alinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi

Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karena kelas V sebagai fokus penelitian, maka lulusan memiliki kompetensi pada dimensi, sebagai berikut:

1) Dimensi Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME
- b. Berkarakter, jujur, dan peduli
- c. Bertanggung jawab
- d. Sehat jasmani dan rohani

Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

2) Dimensi Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan:

¹⁴Permendikbud Kurikulum 2013. Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia No.65 tahun 2013

Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

- a. Ilmu Pengetahuan
- b. Teknologi
- c. Seni dan
- d. Budaya

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri dan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.

3) Dimensi Keterampilan

Memiliki ketrampilan

berpikir dan bertindak:

- a. Kreatif
- b. Produktif
- c. Kritis
- d. Mandiri
- e. Kolaboratif, dan
- f. Komunikatif

Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari disatuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri. Gradasi untuk dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antar jenjang pendidikan memperhatikan:

- a. Perkembangan psikologis anak;
- b. Lingkup dan kedalaman;
- c. Kesenambungan;
- d. Fungsi satuan pendidikan;
- e. Lingkungan.

Sebagai parameter lulusan belajar siswa maka diperlukan Standar Kompetensi Lulusan. Setiap jenjang sekolah pasti memiliki SKL nya tersendiri. Apabila telah mencapai SKL maka siswa dapat dikatakan lulus dari materi yang telah dipelajari.

6. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis

Kompetensi Inti (KI) kurikulum adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau oprasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri dari atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Dan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Yaitu, suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang

mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Dapat diartikan juga, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran quran Hadis di SMK Muhammadiyah 2 Blora.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilaksanakan terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wawancara juga akan dilakukan pada guru-guru mata pelajaran Alquran Hadis di SMK Muhammadiyah 2 Blora, wawancara ini adalah untuk memperoleh data mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Alquran Hadis di SMK Muhammadiyah 2 Blora. Dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti, responden menjawab beberapa pertanyaan yang telah ditentukan.

G. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah Kurikulum. Perubahan Kurikulum sekolah dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, maka harus memahami seluk beluk kurikulum.

Setiap guru perlu dan harus memahami kurikulum tempatnya bertugas dengan sebaik - baiknya. Guru harus memahami konsep kurikulum 2013 seperti tujuan Kurikulum 2013, KI, Silabus, RPP, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Guru harus mengikuti kegiatan bimbingan teknis tentang Kurikulum 2013. Kemampuan guru tentang Kurikulum 2013 sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah.

Implementasi kurikulum adalah suatu proses penerapan konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat komponen tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan secara nyata dalam kehidupan. Implementasi Kurikulum 2013 banyak menuai kritikan terutama dari kalangan praktisi pendidikan. Baik segi persiapan, proses, dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas. Namun hal tersebut harus tetap diupayakan sebaik mungkin dalam pelaksanaannya. SMK

Muhammadiyah 2 Blora merupakan sekolah yang sudah melaksanakan perubahan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Alquran Hadis di SMK Muhammadiyah 2 Blora bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Implementasi Kurikulum 2013 sudah diberlakukan pada semua kelas yakni kelas X, XI dan XII.

Terkait proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis di SMK Muhammadiyah 2 Blora dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) yang melatih peserta didik untuk mengamati, bertanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan dengan penilaian hasil belajar siswa, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran, sehingga pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran bermakna melibatkan peserta didik dalam tahapan pembelajaran akan

berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Karena, dalam proses implementasi

Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Alquran Hadis yang diharuskan untuk siswa aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar mengajar. Walaupun pada kenyataannya belum semua siswa bisa aktif dan mandiri. Ini dikarenakan karakter siswa yang berbeda-beda, tetapi guru tetap berusaha dan mencoba agar siswa bisa mengolah pola pikirnya menjadi luas.¹⁵

Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan. Kesiapan guru lebih penting dari pada pengembangan Kurikulum 2013. Kenapa guru menjadi penting ? karena dalam Kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Alquran Hadis, 8 Februari 2022 di ruang guru.

pembelajaran. disinilah guru berperan besar dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada Kurikulum 2013. Guru ke depan dituntut tidak hanya cerdas tapi juga harus mampu beradaptasi terhadap perubahan.

Berdasarkan dokumentasi yang digunakan pada SMK Muhammadiyah 2 Blora pengembangan kurikulum dirumuskan dalam Standar Kompetensi Kelulusan. Struktur kurikulum terdiri dari :Kompetensi Inti, rumusan kompetensi inti menggunakan 4 notasi yakni : 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan; dan 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi keterampilan.

Berdasarkan analisis dokumen berupa RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis di SMK Muhammadiyah 2 Blora, dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran sudah diorganisasikan menjadi 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada

kegiatan inti sudah dibuat sesuai dengan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 dengan lima kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Dalam pelaksanaannya metode pembelajaran yang sering digunakan pada mata pelajaran Alquran Hadis diantaranya adalah:

1. Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian materi secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok. Maka, peranan guru dan murid berbeda jelas, yakni bahwa guru dalam penuturan dan penerangannya secara aktif, sedangkan siswa mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan pokok masalah yang diterangkan oleh guru.
2. Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dengan jalan guru bertanya, sedangkan siswa menjawab. Bisa dikatakan metode ini sebagai penerus atau tindak lanjut dari metode ceramah.
3. Metode diskusi adalah cara penyajian materi dimana siswa dihadapkan kepada suatu

masalah, yang bisa berupa dibahas atau dipecahkan pertanyaan atau pertanyaan yang bersama. bersifat problematis untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Loeloek Endah Poernawanti *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2013)
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Fadillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014
- Kurikulum ISMUBA Tahun 2013
- Lewi, Arie, *Merencanakan Kurikulum Sekolah*, Jakarta: Bhatara, 1997.
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta:Bumi Aksara, 2019
- Permendikbud Kurikulum 2013. Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia No.65 tahun 2013 Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Soetopo, Hendyat, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Sudjana. Nana, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar baru Algensindo, 2018
- UU Sisdiknas NO.20 Tahun 2003, Bab I, pasal ayat I, Jakarta:Sinar Grafika, 2005